

PENERAPAN METODE PHONICS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA, MENULIS, DAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA TK B XYZ TANGERANG

Ayudhityadewi¹, Rini Wahyuningsih²

ayudhityadewi@gmail.com¹, rini.wahyuningsih@lecturer.uph.edu²

Universitas Pelita Harapan

ABSTRAK

Bahasa Inggris sudah banyak digunakan di dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan bahasa universal yang digunakan di seluruh dunia. Karena itulah sejak usia dini anak-anak sudah diperkenalkan dengan Bahasa Inggris karena pada usia ini otak anak sedang berkembang dengan baik dan anak bisa cepat mempelajari hal-hal apapun yang mereka lihat dan dengar. Dengan situasi pembelajaran daring yang dilakukan pada saat ini, anak diharapkan bisa meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Inggris. Pada penelitian ini dengan menggunakan metode Phonics, siswa-siswi diberikan stimulasi dan dilatih untuk melafalkan fonem (sound) dari huruf abjad, yang nantinya akan membantu mereka untuk menggabungkan beberapa fonem hingga menjadi kata. Penelitian ini dilakukan pada 20 siswa TK B dengan tujuan untuk mengetahui dampak penerapan metode Phonics pada pembelajaran terhadap keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 3 siklus. Penelitian ini dilakukan melalui observasi dengan memberikan skor saat observasi sesuai rubrik yang ada dan melakukan analisis data secara kuantitatif. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa 85% siswa mencapai perkembangan keterampilan membaca sangat baik, 75% siswa mencapai perkembangan keterampilan menulis sangat baik, dan 85% siswa mencapai perkembangan keterampilan berbicara sangat baik.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Membaca, Menulis, Berbicara, Phonics. Referensi: 40 (2012-2020).

ABSTRACT

English is widely used in everyday life and it is a universal language that has been used throughout the world. That is why since in an early age, children are introduced to English because at this age the child's brain is developing well and children are able to learn quickly about all the things that they see and hear. With the current online learning situation, children are expected to improve their reading, writing, and speaking skills in English. In this study, using the Phonics Method, students were stimulated and trained to pronounce the correct phonemes (sounds) of the alphabet, which would later help them to learn how to combine several phonemes or sound into some words. This research was conducted on 20 TK B students with the purpose to find out the impact of Phonics method application in learning to reading, writing, and speaking skills. The method used in this research is Classroom Action Research with three cycles. This research was conducted by giving a score during observation according to the existing rubric and doing quantitative data analysis. The result of this research was found that 85% of students achieved very good reading skills development, 75% students achieved very good writing skills, and 85% of students achieved very good speaking skills.

Keywords: English Language, reading, writing, speaking, phonics. References: 40 (2012-2020).

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa universal yang sudah banyak dipelajari dan digunakan untuk berkomunikasi oleh banyak orang di seluruh dunia. Bahasa Inggris pun

sudah banyak digunakan sehari-hari dalam berbagai hal seperti misalnya pendidikan, hiburan, pekerjaan, dan media elektronik. Bahkan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris menjadi satu poin yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Karena itu sekarang semakin banyak orang yang mempelajari

Bahasa Inggris. Bahkan sekarang sudah banyak sekolah-sekolah yang mengajarkan pelajaran Bahasa Inggris sejak usia dini. Pada jenjang Kelompok Bermain (KB) ataupun Taman Kanak-Kanak (TK), Bahasa Inggris sudah menjadi pelajaran yang diajarkan di sekolah, bahkan menjadi bahasa pengantar di sekolah-sekolah tertentu.

Menurut Arumsari, Dwi, Bustomi dan Rusnalasari (2017, 134) usia dini pada anak-anak diketahui sebagai masa *golden age*, yaitu usia 0-6 tahun pada anak-anak. Karena itu masa *golden age* ini merupakan waktu yang tepat untuk mengenalkan bahasa kepada anak karena pada tahapan ini otak anak sedang berkembang dengan baik dan anak mulai membentuk pemahaman terhadap hal-hal yang dilihat dan didengar. Karena itulah belajar Bahasa Inggris sejak usia dini merupakan langkah yang tepat untuk mengembangkan keterampilan bahasa pada anak.

Keterampilan bahasa yang paling penting untuk dikembangkan pada usia dini yaitu membaca, menulis dan juga berbicara. Menurut Sudiarta (2017, 241) membaca dan menulis adalah dua keterampilan yang saling berkaitan satu sama lain. Saat mengajarkan menulis, siswa akan membaca tulisan yang diberikan, karena itu saat mengajarkan membaca, anak juga belajar menulis huruf tersebut. Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan literasi yang penting karena dengan keterampilan membaca dan menulis akan membantu mereka untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Berbicara juga merupakan keterampilan yang penting dalam tumbuh kembang anak pada usia dini. Sebelum anak mampu membaca dan menulis, berbicara merupakan keterampilan pertama yang dimiliki oleh anak. Keterampilan berbicara sudah mulai berkembang sejak anak lahir, diawali dengan celotehan dan *babbling* pada saat masih bayi, dan kemudian berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak mulai bisa mengucapkan beberapa kata.

Pada siswa TK B, keterampilan membaca Bahasa Inggris yang ingin dicapai yaitu meliputi kemampuan siswa untuk mengetahui fonem (*sound*) pada huruf, *blended sound*, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana. Belajar membaca dalam Bahasa Inggris dimulai dengan mengetahui fonem (*sound*) huruf dalam Bahasa Inggris. Walaupun hal ini sudah diajarkan pada saat siswa berada di jenjang TK A, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum bisa atau kesulitan untuk membedakan fonem

dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan kemiripan bunyi fonem pada beberapa huruf membuat mereka terkadang menjadi bingung. Hal inilah yang menjadi salah satu penghambat mereka untuk bisa membaca secara langsung kata dalam Bahasa Inggris.

Selain itu, situasi pandemik Covid-19 yang terjadi pada saat ini menyebabkan seluruh kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dari rumah. Pembelajaran Daring sudah mulai dilakukan sejak Maret 2020. Situasi ini menyebabkan keterampilan berbicara siswa dalam Bahasa Inggris kurang mendapatkan banyak stimulasi seperti pada saat sekolah offline, dikarenakan siswa tidak selalu menggunakan Bahasa Inggris di rumah untuk berkomunikasi sehari-hari. Dhull dan M.S menuliskan (2017, 2) bahwa pembelajaran daring mencakup berbagai teknologi di seluruh dunia seperti web, email, obrolan, grup dan teks baru, konferensi audio dan video yang dikirimkan melalui jaringan komputer untuk memberikan pendidikan. Ini membantu siswa untuk belajar berdasarkan kemampuan dan kecepatannya sendiri, sesuai dengan kenyamanan mereka sendiri. Tentunya hal ini menjadi salah satu tantangan bagi guru TK. Dalam hal ini, guru harus bisa memanfaatkan dan

menggunakan sumber teknologi yang ada di dalam pembelajaran, agar keterampilan menulis, membaca, dan berbicara siswa-siswi TK bisa berkembang dan meningkat, sehingga saat lulus dari TK dan naik ke jenjang SD mereka sudah bisa membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Inggris dengan baik sehingga bisa memahami dan mengikuti pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas, siswa mampu membaca kata atau kalimat karena menghafal kata-kata yang sudah sering mereka dengar dan lihat, bukan karena mengetahui cara membaca yang benar untuk setiap kata dalam Bahasa Inggris. Untuk bisa membaca dalam Bahasa Inggris siswa harus mengetahui Phonics, yaitu belajar setiap fonem (sound) dari setiap huruf dan mereka juga mempelajari consonant blend dan digraph. Dikarenakan masih banyak siswa yang belum menguasai hal ini, maka untuk menulis kata juga masih belum memperlihatkan perkembangan yang baik. Untuk bisa menulis kata, siswa harus mampu mengenali fonem dari setiap huruf pada kata tersebut. Dari hasil pengamatan di kelas, masih ada beberapa siswa yang ragu untuk berbicara dalam Bahasa Inggris. Siswa ragu karena

tidak mengetahui kosa kata Bahasa Inggris yang akan mereka gunakan sehingga kebanyakan dari mereka pasif dalam pembelajaran. Ketika siswa belajar membaca dan menulis, mereka akan mengidentifikasi fonem pada huruf dari sebuah kata, dan belajar cara pengucapan kata yang benar. Selain itu siswa juga mengetahui arti dari kata tersebut. Cara ini dapat menambah kosa kata Bahasa Inggris mereka sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk berbicara dalam Bahasa Inggris.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas dan uraian di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) keterampilan membaca, menulis, dan berbicara pada siswa TK B Sekolah XYZ masih kurang.
- 2) siswa TK B Sekolah XYZ mengalami kesulitan dan kurang lancar membaca dalam Bahasa Inggris karena masih ada beberapa siswa yang belum menguasai fonem (sound) huruf dalam Bahasa Inggris.
- 3) siswa TK B Sekolah XYZ mengalami kesulitan dan kurang lancar untuk menulis kata atau kalimat sederhana.
- 4) beberapa siswa TK B Sekolah XYZ mengalami kesulitan dan kurang lancar untuk berbicara dalam Bahasa Inggris karena kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, peneliti memfokuskan penelitian ini pada meningkatkan keterampilan membaca, menulis dan berbicara pada siswa TK B dan penerapan metode Phonics untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara untuk siswa TK B sekolah XYZ Tangerang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau sering dikenal dengan sebutan Classroom Action Research. Dikarenakan tidak hanya pelajaran Bahasa Inggris saja yang diajarkan, maka peneliti hanya bisa melakukan pertemuan tiga kali dalam seminggu. Dengan demikian dalam setiap 1 siklus akan ada 6 pertemuan dalam waktu 2 minggu. Subyek dari penelitian ini adalah 20 siswa-siswi kelas TK B dari TK XYZ Tangerang yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu sebagai Guru Bahasa Inggris di kelas tersebut.

Penelitian dilakukan secara daring dikarenakan situasi pandemik yang masih belum pulih 100% sehingga siswa harus belajar dari rumah. Penelitian ini dilakukan saat pelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan tiga kali dalam seminggu dengan durasi 40 menit. Penelitian

akan dilakukan saat itu juga ketika proses pembelajaran berlangsung melalui observasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan juga melihat hasil dari tes dikte untuk menulis yang dilakukan di setiap akhir siklus.

Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur keterampilan membaca, menulis, dan berbicara adalah rubrik untuk observasi. Dimana di rubrik tersebut ada 4 indikator yang akan diukur untuk setiap keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Rubrik penilaian ini menggunakan skala penilaian 1 – 4 sebagai berikut: 1 = Belum Berkembang (BB)

2= Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Selain itu peneliti juga menggunakan hasil dikte menulis yang dilakukan pada akhir pertemuan untuk melihat perkembangan keterampilan menulis siswa dan juga wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa sebagai tindak lanjut untuk siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi terhadap subjek penelitian secara langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati keterampilan siswa dalam membaca, menulis, dan berbicara selama pembelajaran daring berlangsung. Selain itu peneliti juga mengamati perilaku siswa ketika tes dikte dan latihan menulis diberikan saat pembelajaran apakah saat mengerjakan dibantu oleh pendamping saat belajar atau tidak. Setelah pembelajaran selesai peneliti akan melihat rekaman video dari Google Meet untuk melakukan pengamatan kembali saat pembelajaran daring dilakukan. Peneliti memberikan nilai observasi sesuai dengan rubrik yang sudah dibuat. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung hasil perolehan nilai peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara dari setiap siklus. Analisis data secara kuantitatif dilakukan agar dapat mengetahui peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara pada siswa. Peneliti membandingkan nilai dan skor dari ketiga keterampilan yang diperoleh siswa di setiap siklus, sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.

Tabel 1 Klasifikasi Penilaian Siswa

Jumlah Skor	Persentase Nilai	Kategori Penilaian
0 – 25	0 – 25 %	Belum Berkembang
26 – 50	26 % – 50%	Mulai Berkembang
51 – 75	51% – 75%	Berkembang Sesuai Harapan
76 – 100	76% – 100%	Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa untuk berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), nilai standar minimal yang harus diperoleh siswa yaitu 76%. Siswa dinyatakan berhasil jika memperoleh nilai minimal 76%. Siklus akan dihentikan jika di dalam kelas terdapat $\geq 75\%$ siswa yang memiliki nilai rata – rata 76% sebagai nilai minimal berkembang sangat baik atau memperoleh kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil seluruh observasi yang dilakukan, terlihat bahwa ada peningkatan pada keterampilan membaca, menulis, dan berbicara dari saat pra-siklus dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran yang dilakukan dalam siklus 1, siklus 2, dan yang terakhir pada siklus 3. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil pembahasan pada keterampilan membaca, menulis, dan berbicara.

Tabel 2 Hasil Pembahasan Keterampilan Membaca

HASIL PEMBAHASAN KETERAMPILAN MEMBACA									
NAMA SISWA	PERSENTASE				KATEGORI PENILAIAN				Ket
	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3	
AGO	50%	56%	75%	100%	MB	BSH	BSH	BSB	Naik
AHT	25%	31%	69%	88%	BB	MB	BSH	BSB	Naik
BDH	25%	31%	69%	88%	MB	MB	BSH	BSB	Naik
CKT	50%	69%	75%	100%	MB	BSH	BSH	BSB	Naik
ECA	75%	75%	75%	94%	BSH	BSH	BSH	BSB	Naik
GJ	31%	31%	69%	94%	MB	MB	BSH	BSB	Naik
JCT	50%	63%	75%	94%	MB	BSH	BSH	BSB	Naik
JV	38%	56%	75%	88%	MB	BSH	BSH	BSB	Naik
KEV	25%	25%	69%	94%	BB	BB	BSH	BSB	Naik
KAS	25%	25%	69%	88%	BB	BB	BSH	BSB	Naik
KAN	50%	63%	75%	100%	MB	BSH	BSH	BSB	Naik
LCY	25%	31%	63%	63%	BB	MB	BSH	BSH	Naik
LRJ	25%	31%	44%	50%	BB	MB	MB	MB	Naik
LAV	50%	63%	75%	88%	MB	BSH	BSH	BSB	Naik
MVS	38%	56%	75%	100%	MB	BSH	BSH	BSB	Naik
NAW	50%	56%	75%	100%	MB	BSH	BSH	BSB	Naik
RH	25%	31%	69%	94%	BB	MB	BSH	BSB	Naik
SCB	56%	75%	75%	100%	BSH	BSH	BSH	BSB	Naik
SPD	31%	50%	69%	94%	MB	MB	BSH	BSB	Naik
ZRA	25%	31%	63%	75%	BB	MB	BSH	BSH	Naik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah observasi untuk keterampilan membaca dilakukan, nilai yang diperoleh selalu naik mengalami peningkatan bagi semua siswa. Sejak pra-siklus, dan kemudian saat siklus 1 dimulai dan dilanjutkan hingga siklus 3 selesai, nilai pada setiap siswa selalu meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa metode Phonics yang diterapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan menggunakan metode Phonics siswa melihat gambar dan mulai mengenal huruf melalui

gambar yang dilihat. Dengan menggunakan alphabet flashcard siswa juga belajar menggabungkan setiap huruf dan membuat kata yang sesuai dengan gambar yang mereka lihat. Siswa mengetahui bunyi fonem huruf dan kemudian menggabungkannya untuk membentuk sebuah kalimat.

Tabel 3 Hasil Pembahasan Keterampilan Menulis

HASIL PEMBAHASAN KETERAMPILAN MENULIS									
NAMA SISWA	PERSENTASE				KATEGORI PENILAIAN				Ket
	PRA-SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3	PRA-SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3	
AGO	56%	63%	75%	100%	MB	BSH	BSH	BSB	Naik
AHT	31%	38%	44%	75%	MB	MB	MB	BSH	Naik
BDH	25%	38%	44%	75%	BB	MB	MB	BSH	Naik
CKT	56%	69%	75%	100%	BSH	BSH	BSH	BSB	Naik
ECA	69%	75%	75%	100%	BSH	BSH	BSH	BSB	Naik
GJ	31%	31%	63%	88%	MB	MB	BSH	BSB	Naik
JCT	56%	56%	69%	100%	BSH	BSH	BSH	BSB	Naik
JV	38%	56%	69%	88%	MB	BSH	BSH	BSB	Naik
KEV	25%	31%	50%	75%	BB	MB	MB	BSH	Naik
KAS	31%	31%	69%	94%	MB	MB	MB	BSB	Naik
KAN	56%	69%	75%	100%	BSH	BSH	BSH	BSB	Naik
LCY	25%	31%	50%	88%	BB	MB	MB	BSB	Naik
LRJ	25%	25%	44%	50%	BB	BB	MB	MB	Naik
LAV	44%	50%	69%	100%	MB	MB	BSH	BSB	Naik
MVS	31%	50%	69%	100%	MB	MB	BSH	BSB	Naik
NAW	44%	50%	69%	100%	MB	MB	BSH	BSB	Naik
RH	25%	31%	63%	81%	BB	MB	BSH	BSB	Naik
SCB	56%	69%	75%	100%	BSH	BSH	BSH	BSB	Naik
SPD	31%	50%	69%	88%	MB	MB	BSH	BSB	Naik
ZRA	25%	31%	56%	75%	BB	MB	BSH	BSH	Naik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh saat observasi untuk melihat sejak pra-siklus, dan kemudian saat siklus 1 dimulai dan dilanjutkan hingga siklus 3 selesai, nilai pada setiap siswa selalu meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa metode Phonics yang diterapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pada pembelajaran dengan metode Phonics ini, siswa juga belajar menulis kata yang sudah mereka pelajari melalui tes dikte yang dilakukan. Diawali dengan menulis kata

kata yang diucapkan oleh guru, siswa mengenali bunyi huruf atau blended sound yang ada di dalam kata tersebut dan menuliskannya. Hasil yang didapatkan dari observasi dan penilaian untuk keterampilan menulis ini menunjukkan siswa mampu mengenali bunyi huruf dan blended sound, kemudian menuliskannya dengan baik.

Tabel 4 Hasil Pembahasan Keterampilan Berbicara

HASIL PEMBAHASAN KETERAMPILAN BERBICARA									
NAMA SISWA	PERSENTASE				KATEGORI PENILAIAN				Ket
	PRA-SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3	
AGO	63%	69%	75%	100%	BSH	BSH	BSH	BSB	Naik
AHT	38%	44%	69%	88%	MB	MB	BSH	BSB	Naik
BDH	38%	44%	69%	88%	MB	MB	BSH	BSB	Naik
CKT	69%	75%	75%	100%	BSH	BSH	BSH	BSB	Naik
ECA	75%	75%	75%	94%	BSH	BSH	BSH	BSB	Naik
GJ	25%	50%	69%	94%	BB	MB	BSH	BSB	Naik
JCT	56%	69%	75%	94%	BSH	BSH	BSH	BSB	Naik
JV	50%	56%	75%	88%	MB	BSH	BSH	BSB	Naik
KEV	25%	38%	69%	94%	BB	MB	BSH	BSB	Naik
KAS	25%	31%	69%	88%	BB	MB	BSH	BSB	Naik
KAN	63%	75%	75%	100%	BSH	BSH	BSH	BSB	Naik
LCY	25%	31%	63%	63%	BB	MB	BSH	BSH	Naik
LRJ	25%	25%	44%	50%	BB	BB	MB	MB	Naik
LAV	50%	69%	75%	88%	MB	BSH	BSH	BSB	Naik
MVS	50%	56%	75%	100%	MB	BSH	BSH	BSB	Naik
NAW	44%	50%	75%	100%	MB	MB	BSH	BSB	Naik
RH	25%	38%	69%	94%	BB	MB	BSH	BSB	Naik

SCB	69%	75%	75%	100%	BSH	BSH	BSH	BSB	Naik
SPD	38%	50%	69%	94%	MB	MB	BSH	BSB	Naik
ZRA	25%	44%	63%	75%	BB	MB	BSH	BSH	Naik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah observasi untuk keterampilan berbicara dilakukan, nilai yang diperoleh selalu naik mengalami peningkatan bagi semua siswa. Sejak pra-siklus, dan kemudian saat siklus 1 dimulai dan dilanjutkan hingga siklus 3 selesai, nilai pada setiap siswa selalu meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa metode Phonics yang diterapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Melalui metode Phonics ini, ketika siswa melihat video atau gambar, siswa mampu mengungkapkan pendapat, ide-ide, dan mengekspresikan ide atau gagasan yang mereka punya. Siswa memberikan komentar mengenai apa yang mereka lihat dari video atau gambar dan mereka mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Peneliti juga melakukan triangulasi data dengan menggunakan hasil penilaian dari observasi yang dilakukan, dokumen tes dikte, dan juga wawancara. Dari hasil penilaian observasi untuk keterampilan membaca, menulis, dan berbicara menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata untuk setiap keterampilan tersebut dan $\geq 75\%$ siswa berada pada kategori penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari tiga data ini peneliti pada akhirnya mendapatkan keseluruhan nilai keterampilan membaca, menulis, dan berbicara pada siswa TK B Sekolah XYZ. Berikut ini adalah tabel keseluruhan nilai keterampilan membaca, menulis, dan berbicara pada siswa TK B Sekolah XYZ.

Tabel 5 Hasil Keseluruhan Nilai Keterampilan Membaca Siswa

No	Kategori Penilaian	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Belum Berkembang (BB)	7	2	-	-
2.	Mulai Berkembang (MB)	11	8	6	1
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	10	14	2
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	-	-	17

Tabel 6 Hasil Keseluruhan Nilai Keterampilan Menulis Siswa

No	Kategori Penilaian	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Belum Berkembang (BB)	6	1	-	-
2.	Mulai Berkembang (MB)	9	12	6	1
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	7	14	4
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	-	-	15

Tabel 7 Hasil Keseluruhan Nilai Keterampilan Berbicara Siswa

No	Kategori Penilaian	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Belum Berkembang (BB)	7	1	-	-

2.	Mulai Berkembang (MB)	7	10	1	1
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	9	19	2
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	-	-	17

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini sudah dilakukan dalam tiga siklus pembelajaran dengan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran dengan metode Phonics ini dilakukan dengan menggunakan media PPT, video, lagu, flashcard alphabet, dan online worksheet. Meskipun penelitian dilakukan secara daring, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dengan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti misalnya video dan gambar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Phonics yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris mampu meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara pada siswa TK B Sekolah XYZ.

Sekolah dapat memasukkan metode Phonics ke dalam rencana pembelajaran bagi siswa PAUD untuk pembelajaran Bahasa Inggris. Perencanaan pembelajaran untuk penerapan metode Phonics ini sebaiknya dirancang sesuai dengan umur siswa dan juga jenjangnya, serta semenarik mungkin. Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu buku cerita, video, lagu, gambar, dan flashcard alphabet agar kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa PAUD. Satu hal yang penting untuk penerapan metode Phonics ini, guru harus mempunyai pengucapan Bahasa Inggris yang baik dan benar agar siswa bisa mengikuti dan mengucapkan bunyi huruf dan kata yang diucapkan oleh guru dengan tepat. Selain mengukur keterampilan membaca, menulis, dan berbicara, metode Phonics juga dapat digunakan untuk mengukur kompetensi listening pada pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini bisa dilakukan

dengan menggunakan media pembelajaran berupa video dan lagu yang memiliki kata-kata dan bunyi huruf alfabet sehingga siswa bisa menyebutkannya kembali setelah mereka mendengarkan cerita dari video atau lagu yang mereka dengar.

DAFTAR PUSAKA

- Aisy, Adinda Rohadati, and Hafidzah Nur Adzani. "Pengembangan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama." *Jurnal Pendidikan Anak*, 2019: 142-144.
- Arumsari, Andini Dwi, Arifin Bustomi, and Zulydyana Dwi Rusnalasari. "Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec. Sukolilo Surabaya." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2017: 134.
- Chen, Jennifer J, and Suzanne H Shire. "Strategic Teaching Fostering Communication Skills in Diverse Young Learners." *YC Young Children*, 2011: 1.
- Damayanti, Marantik Selviana, Upik Elok Endang Rasmani, and Muhammad Munif Syamsuddin. "Penerapan Metode Jolly Phonics Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4 - 5 Tahun." *Jurnal Kumara Cendekia*, 2020: 26.
- Dhull, Indira Dhull, and M.S Sakshi. "Online Learning." *International Education & Research Journal*, 2017: 2.
- Fatihaturrosyidah, and Tri Ilma Septiana. "Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Bagi Pembelajar Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019: 63-74.
- Hajani, Tri Juli. "Kemampuan Menulis Anak Usia Dini." 2014: 23. Herlina, Emmi Silvia. "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0." *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 2019: 332-342. Hidayah, Alfi Nur. "Peningkatan Keterampilan Bahasa (Membaca Awal) Anak Kelompok B Dalam Zona Literasi Di Sentra Readines TK

- IT Permata Hati Ngaliyan." 2019: 27.
- Inten, Dinar Nur. "Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran." *MediaTor*, 2017: 109-120.
- Jazuly, Ahmad. "Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dompét DHuafa*, 2016: 36-37.
- Khaironi, Mulianah. "Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 2018: 2-9.
- Nirwana, A. Musda Mappapoleonro, and Chairunnisa. "The Effect of Gadget Toward Early Childhood Speaking Ability." *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2018: 82 - 88.
- Olugbeko, and Smart O. "Phonic Method: A Strategy Towards Enhancing Learning Retention In Basic Literacy Programme Of Ondo State, Nigeria." *International Journal of Education and Research*, 2016: 145.
- Papalia, Diane E., and Gabriela Martorell. *Experience Human Development*. New York: McGraw-Hill Education, 2015.
- Paris, Atika Salman. "Phonics Approcah in Teaching Reading." *Internatioan Journal of Multicultral and Multireligious Understanding*, 2019: 2014-210. Rahman, Budi, and Haryanto. "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2." *Jurnal Prima Edukasia*, 2014: 128.
- Retnomurti, Ayu Bandu, Nurmala Hendrawaty, and Nurhayati. "Strategi Pengenalan Membaca Phonics Method Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di Jakarta Selatan." *JPP IPTEK*, 2019: 16.
- Saripudin, Aip. "Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Equalita*, 2019: 118.
- Sudiarta, I. W. "Pengaruh Metode Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok B TK Mahardika Denpasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2017: 241.
- Sunanih. "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2017: 2-4.
- Wulandari, Hesti, and Edi Purwanta. "Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021: 453.
- Annas, Azwar. "Akuisisi Bahasa Kedua Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Manafiul Ulum Kudus." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2019: 244-247.